

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia telah mendeklarasikan diri sebagai negara yang akan menjadi Poros Maritim Dunia melalui pemerintahan Presiden Joko Widodo. Hal ini menjadi sesuatu yang sangat tidak mengherankan lagi dikarenakan dua pertiga wilayah Negara Indonesia adalah lautan. Dengan luas wilayah lautan ini memungkinkan bagi penduduk Indonesia sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Para nelayan negara berkembang umumnya hidup dalam garis kemiskinan dengan kesejahteraan yang sangat minim. Bahkan di negara kita sendiri, keseluruhan penduduk miskin nasional 25,14% adalah kaum nelayan (Probotanoyo, 2014).

Keadaan tersebut merupakan suatu ironi sebab berdasarkan Pasal 2 Undang-Undang No.31 Tahun 2004 Perikanan sebagaimana diubah dengan berdasarkan asas manfaat. Penjelasan Pasal 2 huruf a menjelaskan atas manfaat sebagai “asas yang menunjukkan bahwa pengelolaan perikanan harus mampu memberikan keuntungan dan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.” Dengan melihat secara cermat Pasal 3 huruf a Undang-Undang No.31 Tahun 2004 tentang perikanan, pengertian “kesejahteraan rakyat” ditujukan utamanya untuk meningkatkan taraf hidup nelayan tradisional.

Selain itu, perikanan merupakan salah satu sektor yang memberikan sumbangan besar terhadap devisa negara. Sektor perikanan mampu menyumbang deflasi saat inflasi disumbang oleh hampir seluruh komoditas yang tergolong dalam kelompok bahan makanan (Kadir, 2014). Bahkan, sektor perikanan ditargetkan untuk menjadi salah satu penyumbang besar bagi pendapatan negara.

Suatu masyarakat miskin, seringkali dilekatkan pada masyarakat nelayan, khususnya nelayan tradisional. Bukan hanya itu saja, masyarakat nelayan juga menyandang kategori penilaian yang lemah, tidak efisien dan tidak mampu merencanakan masa depan. Penilaian tersebut

mempengaruhi berbagai kebijakan pemerintah dalam menyusun program pembangunan ekonomi bagi masyarakat nelayan (Nadjib, 2013). Oleh karena itu, penting untuk ditelaah bagaimana strategi untuk kebijakan pembiayaan bagi para nelayan tradisional di Indonesia.

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan pribadi atau lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan dalam mendukung investasi yang telah direncanakan (Muhammad, 2005). Sedangkan menurut UU No, 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan “Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang maupun tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.

Kemudian di jelaskan lagi dalam UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 poin ke 25 menjelaskan bahwa:

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna.
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah dalam transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan pihak lain yang membiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujarah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan tradisi antara wilayah darat dan laut. Kawasan pesisir merupakan tempat bermukimnya masyarakat nelayan yang membentuk tradisi yang sama karena gaya hidup serta didalam lingkungan alam yang sama. Namun tidak semua masyarakat nelayan yang tinggal di luar wilayah pesisir, karena ada juga masyarakat nelayan yang tinggal di luar wilayah pesisir seperti di pinggir danau atau sungai. Secara umum, masyarakat nelayan merupakan bagian dari masyarakat pesisir. Adapun bagian dari masyarakat pesisir yaitu nelayan, pembudidaya ikan dan pedagang.

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang mendiami di wilayah pesisir pantai memiliki kebudayaan yang khas yang bergantung pada hasil sumber daya disekitar pantai atau hasil dari laut. Kehidupan social masyarakat nelayan tidak terlepas dari kehidupan perekonomian. Dimana aktivitas nelayan merupakan bagian dari kegiatan perekonomian untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan berkembangnya zaman maka semakin tinggi pula biaya kehidupan pokok masyarakat nelayan. Serta semakin kecil pula pendapatan masyarakat nelayan tradisional dikarenakan persaingan dengan nelayan modern yang memiliki peralatan yang lebih canggih dan modal yang besar tersebut membuat kehidupan nelayan tradisional makin terpuruk (Satria, 2009).

Kampung Nelayan Mertasingamerupakan sebuah kampung nelayan yang sangat kental dengan budaya kenelayannya. Disana, telah tersedia berbagai sarana dan prasarana yang telah disediakan pemerintah. Seperti akses jalan yang sudah memadai, fasilitas pendidikan seperti sekolah, kantor pemerintahan setempat, juga tempat pelelangan ikan. Namun belum ada sesuatu yang iconic yang membuat desa ini lebih dikenal masyarakat secara luas. Pasar Ikan ini nantinya akan menampung berbagai ruang gerak masyarakat seperti, ruang terbuka, tempat pengolahan ikan, dan lain sebagainya yang sekiranya fasilitas tersebut belum ada dan dibutuhkan masyarakat nelayan setempat. Dengan begitu,

diharapkan desa ini mampu menjadi sebuah tujuan wisata baru bagi masyarakat Cirebon, bahkan Pulau Jawa. Di desa mertasinga, telah terdapat sarana yang dibangun oleh pemerintah maupun masyarakat desa sendiri

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian diberi judul **“MODEL PEMBIAYAAN SYARIAH MASYARAKAT PESISIR PANTAI (Studi Kasus di Laut Muara Bondet)”**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dapat teridentifikasi sebagai berikut:

- a. Wilayah kajian dalam penelitian ini yaitu Produk dan Jasa serta Layanan Lembaga Keuangan Syariah dengan topik kajian “Produk Pembiayaan Syariah untuk Sektor Kelautan”.
- b. Belum ada tinjauan secara khusus dan komprehensif tentang Model Pembiayaan Syariah bagi Masyarakat Pesisir Pantai yang diteliti khusus di Laut Muara Bondet Kabupaten Cirebon.
- c. Kondisi ekonomi masyarakat pesisir di Laut Muara Bondet yang belum sejahtera.
- d. Kurangnya modal untuk berlayar bagi nelayan skala kecil.
- e. Masih adanya nelayan yang meminjam dana ke rentenir (tengkulak) untuk memenuhi modal untuk berlayar.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, maka penulis perlu membatasi penelitian. Adapun dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada Model Pembiayaan Syariah Masyarakat Pesisir Pantai di Laut Muara Bondet.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat pesisir pantai Bondet dalam memenuhi kebutuhan modal untuk berlayar?
- b. Bagaimana Kerjasama antara pemilik kapal dan nelayan di Laut Muara Bondet?
- c. Bagaimana kekuatan dan kelemahan nelayan pesisir pantai Bondet?
- d. Apa Model pembiayaan syariah yang tepat untuk masyarakat pesisir pantai di Laut Muara Bondet?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat pesisir pantai di Laut Muara Bondet dalam memenuhi modal untuk berlayar.
- b. Untuk mengetahui Kerjasama antara pemilik kapal dan nelayan Bondet.
- c. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan nelayan pesisir pantai Bondet?
- d. Untuk mengetahui model pembiayaan syariah yang tepat untuk masyarakat pesisir pantai di Laut Muara Bondet.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan ilmiah bagi mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon khususnya untuk Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI).

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak perikanan dan bagi pihak lain penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.

c. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi dan sebagai bahan komparasi bagi pihak-pihak yang mungkin membutuhkan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

D. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Atni Fadillah dan Tuti Kurnia dalam jurnal Nisbah Vol. 4 No. 2 Tahun 2018. Judul jurnal “Analisis Kebutuhan Nelayan Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Pelabuhan Ratu Sukabumi Jawa Barat”. Menyatakan bahwa kondisi perekonomian nelayan kawasan pesisir pantai Pelabuhan Ratu masih tergolong kurang sejahtera, pendapatan dan pengeluaran masih tergolong rendah dan belum bisa memenuhi kebutuhan mereka yang jauh lebih besar, terutama kebutuhan untuk melaut. Pendapatan mereka memang masih bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, namun belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan untuk melaut, kesehatan dan pendidikan. Produk pembiayaan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan nelayan adalah produk pembiayaan KUR mikro IB yang sudah diterapkan oleh bank BRI syariah cabang pembantu. Pelabuhan Ratu dengan menggunakan akad jual beli murabahah bil kafalah.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Atni dan Tuti Kurnia yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai model pembiayaan syariah yang tepat bagi masyarakat pesisir pantai. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada tempat penelitian. Penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh Nur Atni dan Tati Kurnia studi kasusnya di Pelabuhan Ratu Sukabumi Jawa Barat, sedangkan penelitian ini studi kasusnya di Laut Muara Bondet.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardi Abdul Rahman dan Anas Alhifni dalam Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam Vol. 4 No. 2 Tahun 2018. Judul jurnal “Anlisis Kebutuhan Nelayan Terhadap Pembiayaan LKMS”. Menyatakan bahwa penelitian ini hampir rata-rata masyarakat nelayan baik itu Pelabuhan dan Pangandaran tidak mengenal tentang LKMS, sehingga untuk akses peminjaman mereka lebih sering pada rentenir, nelayan juragan, dan Bank Konvensional bagi nelayan yang memiliki jaminan. Tingkat kebutuhan nelayan sangatlah banyak, terutama kebutuhan untuk modal melaut, biaya untuk pergi melaut saja lebih tinggi ketimbang biaya kebutuhan sehari-hari belum lagi ada biaya tambahan dikarenakan kerusakan kapal, alat tangkap, dan lain sebagainya.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardi Abdul Rahman dan Anas Alhifni yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai model pembiayaan syariah yang tepat bagi masyarakat pesisir pantai. Sedangkan perbedaan pada keduanya terletak pada tempat penelitian dan pembahasan masalah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardi Abdul Rahman dan Anas Alhifni studi kasusnya di Pelabuhan Ratu dan di Pangandaran, sedangkan penelitian ini studi kasusnya di Laut Muara Bondet. Selain itu, pada penelitian Ardi Abdul Rahman dan Anas Alhifni tidak membahas tentang kondisi ekonomi masyarakat pesisir pantai. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kondisi ekonomi masyarakat pesisir pantai.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhmad, Warda dan Sri Wahyuni Astina dalam Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis Vol. 13 No. 1 Tahun 2017. Judul jurnal “Anlisis Kebutuhan Nelayan Terhadap Pembiayaan LKMS”. Menyatakan bahwa kebutuhan modal

usaha nelayan mereka mengambil peminjaman dari berbagai tempat seperti koperasi, rentenir, warung, dan juga tetangga atau saudara. Hasil analisis dari penelitian ini dilihat dari berbagai aspek seperti jaminan, jangka waktu pembayaran, bunga pinjaman serta bentuk pinjaman yang solusi pembiayaannya seharusnya diberikan melalui pembiayaan syariah di nelayan skal kecil di kelurahan Untia melanggar etika meminjam dalam Islam, diantaranya yaitu transaksi pembiayaan yang masih ada unsure riba, hanya mengejar keuntungan semata-mata tanpa melihat kondisi mudharibnya, dalam islam transaksi tidak hanya sekedar mengejar keuntungan saja melainkan berorientasi pada sikap ta'awun (menolong orang lain), dengan tidak adanya unsur kerelaan antara kedua belah pihak tentang keuntungan yang diperoleh sehingga tidak tercipta sikap suka rela. Kesesuaian pembiayaan nelayan skala kecil dilihat dari pola pendapatan dan permasalahan nelayan tersebut, sedangkan kesesuaian pada lembaga keuangan dilihat dari akad, jika penyebab permasalahan nelayan di kelurahan Untia karena factor teknik maka akad pembiayaan yang tepat adalah pembiayaan akad Murabahah, Ijarah. Jika permasalahan nelayan karena faktor alamiah dan musibah maka akad pembiayaan syariahnya yang diberikan adalah akad qardh dan salam, dan jika permasalahan nelayan disebabkan karena faktor pengadaan infrastruktur maka akad pembiayaan dalam lembaga keuangan syariah yang diberikan adalah sukuk, jika permasalahan nelayan disebabkan karena faktor kultural maka akad pembiayaan yang harus diberikan adalah akad qardh.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad, Warda dan Sri Wahyuni Astina yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai model pembiayaan syariah yang tepat bagi masyarakat pesisir pantai. Sedangkan perbedaan pada keduanya terletak pada tempat penelitian dan pembahasan masalah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akhmad, Warda dan Sri Wahyuni Astina studi kasusnya di Kelurahan Untia Kota Makassar,

sedangkan penelitian ini studi kasusnya di Laut Muara Bondet. Selain itu, pada penelitian Akhmad, Warda dan Sri Wahyuni Astina tidak membahas tentang kondisi ekonomi masyarakat pesisir pantai dan fokus terhadap fenomena pembiayaan usaha nelayan kecil di Kelurahan Untia. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kondisi ekonomi masyarakat pesisir pantai dan analisis kebutuhan apa saja yang dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi modalnya.

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif Pujiono dan Hari Susanta Nugraha dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 3 Tahun 2015. Judul jurnal “Model Keuangan Mikro Syariah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Miskin di Indonesia”. Menyatakan bahwa

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Pujiono dan Hari Susanta Nugraha yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai model pembiayaan syariah yang tepat bagi masyarakat pesisir pantai. Sedangkan perbedaan pada keduanya terletak pada objek penelitian dan pembahasan masalah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arif Pujiono dan Hari Susanta Nugraha objek penelitiannya pada seluruh nelayan di Indonesia, sedangkan penelitian ini objeknya yaitu nelayan di Laut Muara Bondet. Selain itu, pada penelitian Arif Pujiono dan Hari Susanta Nugraha tidak membahas tentang kondisi ekonomi masyarakat pesisir pantai. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kondisi ekonomi masyarakat pesisir pantai dan analisis kebutuhan apa saja yang dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi modalnya.

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tuti Kurnia dalam Jurnal Prosiding Semnas PPM Vol 1 No.1 Tahun 2018. Judul jurnal “IJMS: Alternatif Model Pembiayaan Syariah Bagi Nelayan Kecil di Indonesia”. Menyatakan bahwa hasil penelitian

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti Kurnia yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai model pembiayaan syariah yang tepat bagi masyarakat

pesisir pantai. Sedangkan perbedaan pada keduanya terletak pada objek penelitian dan pembahasan masalah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tuti Kurnia objek penelitiannya pada seluruh nelayan di Indonesia, sedangkan penelitian ini objeknya yaitu nelayan di Laut Muara Bondet. Selain itu, pada penelitian Tuti Kurnia tidak membahas tentang kondisi ekonomi masyarakat pesisir pantai. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kondisi ekonomi masyarakat pesisir pantai.

6. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jefri Putri Nugraha dan Rangga Bayu Kusuma Haris dalam Jurnal Al-Iqtishady: Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 1 No. 2 Tahun 2020. Judul jurnal “Optimalisasi Aksesibilitas Permodalan Alternatif Untuk Nelayan Skala Kecil Melalui Lembaga Keuangan Mikro Syariah”. Menyatakan bahwa akad yang cocok bagi masyarakat desa nelayan yaitu akad mudharabah dan akad musyarakah yang membutuhkan pembiayaan. Dimana akad kedua ini berdasarkan prinsip kerjasama dan profit and loss sharing. Sehingga menghindarkan nelayan dari kerugian besar jika meminjam dari rentenir yang menetapkan biaya kredit tinggi disertai bunga. Selain menggunakan akad mudharabah dan musyarakah, peningkatan produktivitas nelayan budidaya dapat melalui skema akad salam yang disediakan oleh LMS, dimana LKMS sebagai intermediaries antara pembeli dan nelayan budidaya sebagai penjual. Untuk mengurangi resiko kerugian pembeli, pihak LKMS bekerja sama dengan asuransi mikro syariah.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jefri Putri Nugraha dan Rangga Bayu Kusuma Haris yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai model pembiayaan syariah yang tepat bagi masyarakat pesisir pantai. Sedangkan perbedaan pada keduanya terletak pada objek penelitian dan pembahasan masalah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arif Pujiono dan Hari Susanta Nugraha objek penelitiannya pada seluruh

nelayan di Indonesia, sedangkan penelitian ini objeknya yaitu nelayan di Laut Muara Bondet. Selain itu, pada penelitian Jefri Putri Nugraha dan Ranga Bayu Kusuma Haris tidak membahas tentang kondisi ekonomi masyarakat pesisir pantai. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kondisi ekonomi masyarakat pesisir pantai dan analisis kebutuhan apa saja yang dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi modalnya.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian (Muhamad, 2013). Kerangka berfikir sangatlah penting untuk membantu dan mendorong peneliti memusatkan usaha penelitiannya guna memahami hubungan antar variabel tertentu yang telah di pilihnya, serta untuk mempermudah peneliti memahami dan menyadari kelemahan atau keunggulan dari penelitian yang dilakukannya dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

Indonesia merupakan negara maritim dengan potensi kekayaan perikanan laut yang besar. Hal tersebut bukanlah sesuatu yang mengherankan mengingat dua pertiga wilayah Indonesia adalah lautan. Dengan luas wilayah lautan tersebut, memungkinkan sebagian besar penduduk Indonesia berprofesi sebagai nelayan. Perikanan merupakan salah satu sektor laut yang dapat memberikan manfaat bagi perekonomian nasional. Dalam segi asupan gizi, perikanan merupakan salah satu bahan pangan yang kaya protein dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat pesisir pantai khususnya nelayan.

Secara umum di Jawa Barat untuk wilayah yang berbatasan dengan laut maka pendapatan masyarakat sekitar bersumber dari hasil laut, sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Nelayan di Jawa Barat terbagi menjadi tiga kategori yaitu nelayan buruh atau ABK (Anak Buah Kapal), nelayan kecil dan nelayan besar (nelayan juragan). Nelayan buruh merupakan nelayan yang tidak memiliki kapal untuk melaut dengan membantu pemilik kapal untuk mendapatkan hasil tangkapan. Nelayan

kecil adalah nelayan yang memiliki kapal dengan kapasitas yang terbatas, sedangkan nelayan juragan merupakan nelayan yang memiliki lebih dari satu kapal atau kapal dengan kapasitas hasil tangkap yang banyak. Nelayan kecil merupakan nelayan dengan jumlah banyak setelah nelayan buruh.

Nelayan skala kecil juga dihadapkan pada banyak masalah agar mereka bisa bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mulai dari rendahnya harga jual beli ikan tangkapan, lemahnya posisi tawar menawar dengan para pemilik modal, rendahnya kualitas SDM, rendahnya penguasaan teknologi, dan maraknya praktek penangkapan ikan ilegal itu adalah gambaran ketidakadilan system perikanan dan kelautan. Akan tetapi kehidupan para nelayan tersebut kurang sejahtera, karena ada lima faktor yang terjadi yang pertama adalah adanya kesenjangan antara nelayan, yang kedua keterbatasan alat tangkap, ketiga karena keterbatasan wilayah untuk menangkap, keempat yaitu faktor cuaca dan musim, dan yang terakhir karena perilaku konsumtif nelayan.

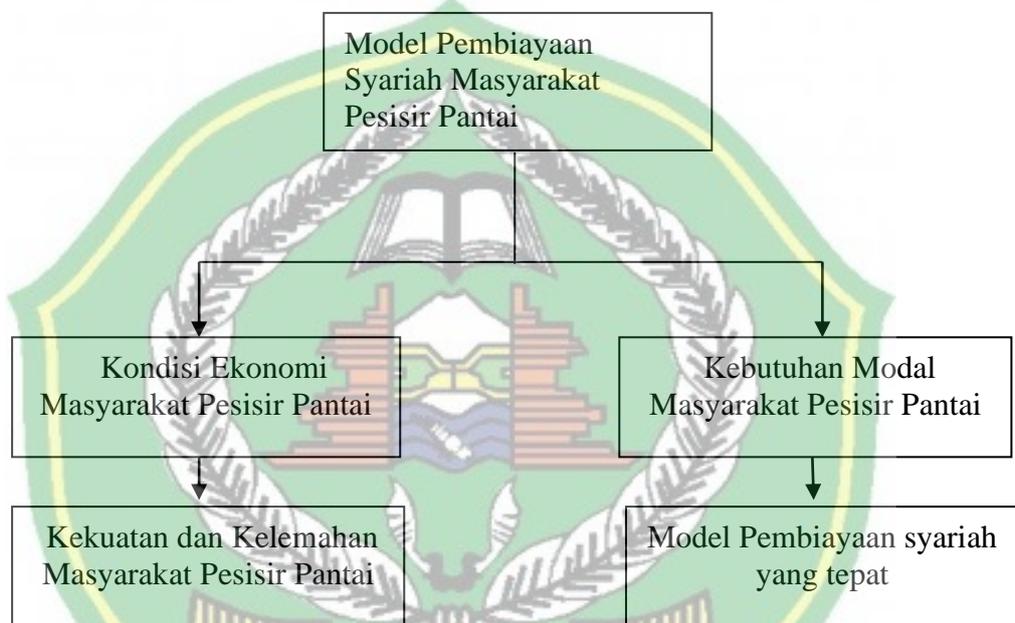
Ada dua kebutuhan nelayan, yaitu kebutuhan primer dan sekunder. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan utama, sedangkan kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang bisa dipenuhi ketika kebutuhan primernya sudah terpenuhi. Dari sisi ekonomi hasil tangkapan nelayan masih jauh dari memadai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, hal ini disebabkan karena minimnya modal yang dimiliki nelayan. Para nelayan perlu modal untuk membeli alat-alat atau sarana penangkapan yang lebih modern. Bagi para nelayan membeli sarana penangkapan yang lebih modern dapat memunculkan masalah karena sebagian besar tidak sanggup membeli dengan uang sendiri. Demikian pula dengan permasalahan permodalan atau pembiayaan yang seharusnya diberikan kepada nelayan skala kecil yang sesuai dengan kondisi nelayan tersebut (Nugraha & Haris, 2020).

Untuk memenuhi kebutuhan modal nelayan membutuhkan lembaga keuangan guna melakukan pembiayaan. Lembaga keuangan adalah untuk

setiap perusahaan yang berada dibidang keungan dimana kegiatannya, hanya menghimpun dana atau menyalurkan dana. (Kasmir, 2005). Dalam menjalankan usahanya lembaga keungan ada yang menggunakan system konvensional dan sistem syariah. Lembaga keuangan syariah adalah lembaga yang dalam aktivitasnya, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dananya menggunakan prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil (Karim, 2006).

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di kancah (lapangan) kerja penelitian (Supardi, 2005). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari

pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.(Saryono, 2010). Sementara itu, metode deskriptif analisis adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah Laut Muara Bondet Kabupaten Cirebon, yang beralamat di desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan oleh penulis mulai dari penyusunan proposal sampai tersusunnya laporan penelitian yaitu bulan Maret 2021 s/d selesai.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Penelitian Kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena tertentu melalui cara berfikir yang bersifat umum terhadap sebuah bentuk dari bukti nyata yang berada di lingkungan sosial guna memperoleh perspektif dari partisipan. Penelitian ini juga berguna untuk menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh informan dilapangan sebagai wacana untuk memperoleh penjelasan tentang kondisi yang ada dengan menghubungkan variabel-variabel dan selanjutnya akan menghasilkan deskripsi tentang objek penelitian.

4. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui

pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain sebagainya (Arikunto, 2013). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual ataupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, serta hasil pengujian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara secara langsung dengan masyarakat pesisir (nelayan) di Laut Muara Bondet. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam wawancara merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti.

Data sekunder adalah data yang diperoleh yang tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian (Arikunto, 2013). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam data dokumenter, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder yang digunakan penelitian ini adalah data yang diperoleh literatur-literatur kepustakaan seperti buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitiannya adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini juga didukung instrumen lainnya seperti buku-buku yang berkaitan dengan model pembiayaan syariah serta jurnal-jurnal ilmiah tentang model pembiayaan syariah masyarakat pesisir pantai.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pengumpulan data dan untuk memperoleh fakta kebenaran pada subjek serta objek penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu guna memperoleh informasi secara lisan (Moleong, 2011). Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (orang yang

mewawancarai) yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan terwawancara (orang yang diwawancarai) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, serta dapat dilakukan dengan cara bertatap muka langsung (*face to face*) maupun melalui perantara media elektronik seperti telepon. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan masyarakat pesisir pantai Laut Muara Bondet.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2016). Adapun dalam hal ini dokumentasi yang diambil berupa data tentang kondisi objektif penelitian dan model-model pembiayaan syariah dalam sektor kelautan.

c. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. (Arikunto, 2013). Tujuan dilakukannya observasi ini yaitu untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat pesisir pantai.

7. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016).

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan data model Miles dan Huberman yang membagi tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif menjadi beberapa tahapan, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang lebih pokok, memfokuskan hal-hal yang lebih penting untuk dicari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2016).

b. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah display data (penyajian data). Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi data

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dapat dipercaya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberikan gambaran kepada para pembaca tentang penelitian yang telah diuraikan oleh penulis. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang pendahuluan sebagai acuan penelitian dan sebagai pengantar skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka (Materi). Pada bab ini berisi landasan teori tentang model, pembiayaan syariah, dan masyarakat pesisir pantai, tinjauan penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab III Objek Penelitian. Pada bab ini membahas tentang objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data penelitian, instrument penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Analisis Pembahasan. Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang hasil dan analisis dari penelitian yang telah penulis lakukan.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sedangkan saran merupakan rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai dengan hasil kesimpulan yang diperoleh.